

Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Strategi Keunggulan Lembaga Pendidikan Nonformal

Imam Rohhani, Zaki Ulien Nuha, Moch. Danu Kurniadi

STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, Indonesia

Email: imam.rohhani@stai-ali.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the development of the Qur'anic memorization (tahfidz Al-Qur'an) program and explain its role in fostering the institutional excellence of PKBM Ibadurrahman Sidoarjo. Previous studies on tahfidz programs have primarily focused on learning processes, program management, and students' memorization achievements, while studies examining tahfidz as a strategy for developing institutional excellence, particularly in non-formal educational institutions such as Community Learning Activity Centers (PKBM), remain limited. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews and document analysis and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the development of the tahfidz program is carried out through positioning tahfidz as an institutional flagship program, strengthening human resource competencies, and developing a quality assurance system. Furthermore, the program serves as the institution's identity and distinguishing characteristic, enhances educational quality and public trust, and improves graduates' quality and competitiveness. These findings imply that the tahfidz Al-Qur'an program functions not only as a religious learning program but also as a strategic instrument for building excellence in non-formal educational institutions.

Keywords: *Qur'anic memorization; institutional excellence; non-formal education; PKBM; educational quality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengembangan program tahfidz Al-Qur'an serta menjelaskan perannya dalam mewujudkan keunggulan PKBM Ibadurrahman Sidoarjo. Kajian mengenai program tahfidz selama ini lebih banyak berfokus pada aspek pembelajaran, manajemen program, dan capaian hafalan peserta didik, sedangkan penelitian yang menempatkan program tahfidz sebagai strategi pengembangan keunggulan lembaga pendidikan, khususnya pada konteks pendidikan nonformal berbentuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), masih relatif terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan program tahfidz dilakukan melalui penetapan tahfidz sebagai program unggulan lembaga, penguatan kompetensi sumber daya manusia, dan pengembangan sistem mutu program. Program tahfidz juga berperan sebagai identitas dan karakteristik khas lembaga, sarana peningkatan mutu dan kepercayaan masyarakat, serta sarana peningkatan kualitas dan daya saing lulusan. Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai program pembelajaran keagamaan, tetapi juga dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun keunggulan lembaga pendidikan nonformal.

Kata Kunci: Tahfidz Al-Qur'an; Keunggulan Lembaga; Pendidikan Nonformal; PKBM; Mutu Pendidikan.

Copyright: © 2026. The Author(s).

A. Pendahuluan

Persaingan antar lembaga pendidikan saat ini semakin ketat. Masyarakat tidak lagi hanya mempertimbangkan legalitas penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga mutu layanan, program unggulan, dan kualitas lulusan yang dihasilkan. Kondisi tersebut mendorong setiap lembaga pendidikan untuk mengembangkan keunggulan tertentu yang mampu menjadi identitas sekaligus daya tarik bagi masyarakat. Penelitian Khoiroh menjelaskan bahwa pengembangan program unggulan merupakan salah satu strategi penting dalam membangun karakteristik dan daya saing lembaga pendidikan Islam. Program unggulan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi menjadi sarana untuk membangun citra, meningkatkan mutu layanan, dan memperkuat posisi lembaga di tengah persaingan pendidikan.¹

Dalam beberapa tahun terakhir, program tahfidz Al-Qur'an berkembang menjadi salah satu program unggulan yang banyak diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam. Program ini tidak hanya dipandang sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, penguatan identitas keislaman, dan peningkatan kualitas lulusan. Penelitian Hidayah bahkan menyebut bahwa keberhasilan program tahfidz sering kali menjadi indikator kemajuan dan karakteristik suatu lembaga pendidikan Islam.²

Perkembangan program tahfidz Al-Qur'an pada berbagai lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa program ini tidak lagi dipandang semata sebagai sarana pembelajaran keagamaan. Dalam praktiknya, program tahfidz telah berkembang menjadi salah satu instrumen strategis yang digunakan lembaga pendidikan untuk membangun karakteristik, identitas, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Keberhasilan penyelenggaraan program tahfidz sering kali menjadi indikator kualitas lembaga di mata masyarakat, sehingga banyak lembaga pendidikan berupaya mengembangkan program ini secara sistematis dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya memiliki nilai edukatif dan spiritual, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan eksistensi dan keunggulan lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah dkk. yang menunjukkan bahwa program tahfidz mampu menjadi faktor yang dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan. Keberadaan program tahfidz menjadikan lembaga memiliki nilai tambah yang membedakannya dari lembaga lain serta memperkuat kepercayaan orang tua dalam memilih pendidikan bagi anak-anak mereka.³

¹ Hani'atul Khoiroh, 'Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam', *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 4, no. 01 (April 2020): 154-68, <https://doi.org/10.33754/jalie.v4i01.240>.

² Nurul Hidayah, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 2016): 63-81, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.

³ Mohammad Firmansyah, Rahwan Rahwan, and Nur Kholis, 'Program Unggulan Tahfidz Al Qur'an: Inovasi Kepala Sekolah SD Swasta untuk Mencetak Siswa Hafidzh-Hafidzah', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 01 (January 2024), <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.6072>.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an memiliki peran penting dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam. Rustiana dan Ma'arif menemukan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh manajemen program yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis sehingga mampu meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.⁴ Senada dengan itu, Irawan dkk. menjelaskan bahwa pengelolaan program tahfidz yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pengelompokan peserta didik, pelaksanaan metode hafalan hingga pengawasan yang berkelanjutan, berkontribusi terhadap peningkatan dan perbaikan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.⁵ Sementara itu, Hazizah dan Mahfud menunjukkan bahwa implementasi program unggulan tahfidz berbasis metode talaqqi tidak hanya mendukung pencapaian target hafalan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik serta meningkatkan prestasi lembaga melalui berbagai kompetisi Al-Qur'an.⁶ Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa program tahfidz Al-Qur'an telah berkembang menjadi salah satu instrumen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam, baik pada aspek akademik, pembinaan karakter, maupun penguatan program unggulan lembaga.

Meskipun beberapa penelitian telah menunjukkan kontribusi program tahfidz terhadap penguatan program unggulan lembaga, perhatian utama kajian-kajian tersebut masih berfokus pada aspek pembelajaran, manajemen program, dan capaian peserta didik. Kajian yang secara khusus menempatkan program tahfidz sebagai strategi pengembangan keunggulan lembaga pendidikan masih relatif terbatas, terutama pada konteks pendidikan nonformal berbentuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Padahal sebagaimana lembaga pendidikan formal, PKBM juga menghadapi tuntutan untuk membangun identitas kelembagaan, meningkatkan mutu layanan, serta memperoleh kepercayaan masyarakat di tengah semakin tingginya persaingan antar lembaga pendidikan.

Di tengah tuntutan peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan nonformal, PKBM Ibadurrahman Sidoarjo menunjukkan pendekatan yang berbeda melalui pengembangan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan lembaga. Sebagai salah satu PKBM yang telah memperoleh akreditasi A, lembaga ini tidak hanya menyelenggarakan program tahfidz

⁴ Dewi Rustiana and Muhammad Anas Ma'arif, 'Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa', *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (October 2022): 12–24, <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>.

⁵ Santi Irawan, Nur Asiah, and Iqbal Iqbal, 'Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik', *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (July 2023): 37–47, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v13i1.16163>.

⁶ Umul Hazizah and Muhammad Mahfud, 'Program Unggulan Tahfidz Al-Quran Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo Berbasis Metode Talaqqi', *Indonesia Islamic Education Journal* 1, no. 1 (November 2022): 45–54, <https://doi.org/10.37812/iej.v1i1.622>.

Al-Qur'an sebagai kegiatan pembelajaran keagamaan, tetapi juga mengembangkannya sebagai program unggulan yang menjadi ciri khas lembaga. Program tahfidz tersebut diintegrasikan ke dalam berbagai aspek pengembangan lembaga sehingga berperan dalam membangun identitas, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memperkuat posisi PKBM Ibadurrahman di tengah persaingan lembaga pendidikan nonformal. Kondisi ini menunjukkan bahwa program tahfidz berpotensi memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik, yakni sebagai bagian dari strategi pengembangan keunggulan lembaga. Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana program tahfidz Al-Qur'an dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai bagian dari strategi pengembangan lembaga di PKBM Ibadurrahman Sidoarjo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengembangan program tahfidz dalam konteks pendidikan nonformal. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci serta studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang terkait. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui proses analisis tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana program tahfidz Al-Qur'an dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam strategi pengembangan lembaga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengembangan program tahfidz Al-Qur'an, serta menjelaskan perannya dalam mewujudkan keunggulan PKBM Ibadurrahman Sidoarjo.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di PKBM Ibadurrahman Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan program tahfidz di PKBM Ibadurrahman dapat dipahami melalui beberapa aspek berikut.

a. Tahfidz sebagai Program Unggulan Lembaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam penyelenggaraan pendidikan di PKBM Ibadurrahman Sidoarjo. Penetapan tahfidz sebagai program unggulan tidak terlepas dari latar belakang pendirian lembaga yang berupaya menyediakan keberlanjutan pendidikan bagi peserta didik dari sekolah-sekolah berbasis Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Kepala Yayasan, keberadaan PKBM Ibadurrahman berangkat dari kebutuhan masyarakat muslim terhadap lembaga pendidikan lanjutan yang tetap mempertahankan pembiasaan keislaman dan program tahfidz yang telah diperoleh peserta didik pada jenjang sebelumnya.

Orientasi tersebut kemudian tercermin dalam visi PKBM Ibadurrahman untuk menjadi lembaga pendidikan yang profesional dan unggul berbasis tahfidz Al-Qur'an serta berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah sesuai pemahaman salafus shalih. Visi ini menunjukkan bahwa tahfidz tidak diposisikan sebagai program pelengkap, melainkan menjadi salah satu fondasi utama dalam pengembangan lembaga. Keunggulan yang ingin diwujudkan tidak hanya diukur dari aspek administratif maupun akademik, tetapi juga dari kemampuan lembaga dalam membentuk generasi yang memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an.

Penetapan tahfidz sebagai program unggulan juga merupakan bagian dari upaya lembaga untuk membangun karakteristik yang membedakannya dari lembaga pendidikan lain. Di tengah semakin banyaknya lembaga pendidikan nonformal yang menawarkan berbagai program layanan pendidikan, PKBM Ibadurrahman memilih menjadikan tahfidz Al-Qur'an sebagai identitas utama lembaga. Pilihan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa program unggulan merupakan program yang dirancang secara khusus untuk mencerminkan kekhasan dan keunggulan suatu lembaga pendidikan sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi peserta didik maupun masyarakat.

Temuan ini menguatkan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa program tahfidz tidak lagi diposisikan sekadar sebagai kegiatan pembelajaran keagamaan, melainkan telah berkembang menjadi instrumen pengembangan lembaga pendidikan. Astuti dan Prastowo menjelaskan bahwa program unggulan tahfidz dapat menjadi bagian dari arah strategis lembaga ketika diintegrasikan dengan visi, kurikulum, dan profil lulusan yang ingin diwujudkan.⁷ Senada dengan itu, Afifah menegaskan bahwa pengembangan program tahfidz umumnya lahir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam yang mampu memadukan penguatan akademik dan pembentukan karakter Qur'ani.⁸ Selain itu, Mulyono menemukan bahwa program unggulan yang dikembangkan secara konsisten berkontribusi dalam memperkuat identitas lembaga dan menciptakan diferensiasi dibandingkan lembaga pendidikan lainnya.⁹ Perspektif tersebut sejalan dengan kondisi di PKBM Ibadurrahman, di mana

⁷ Mirna Astuti and Andi Prastowo, 'Model Pengembangan Kurikulum Pada Program Unggulan Tahfidz Di Madrasah Ibtidaiyah | Astuti | Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah', *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 3 (July 2025), <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/5072/2325>.

⁸ Eva Nurul Afifah, 'Manajemen Program Unggulan Tahfiz Qur'an Dalam Menjaga Eksistensi Lembaga Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat' (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

⁹ Mulyono, 'Strategi Pengelolaan Program Unggulan Dalam Meningkatkan Daya Saing SMP Al-Falah Sebagai Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren', *EduFalah Journal* 01, no. 02 (Agustus 2024).

program tahfidz tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi identitas lembaga sekaligus fondasi dalam mewujudkan lembaga pendidikan nonformal yang unggul.

b. Penguatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Program Tahfidz

Keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan target hafalan yang ditetapkan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKBM Ibadurrahman memberikan perhatian yang besar terhadap mutu tenaga pendidik melalui proses seleksi dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Menariknya, standar kompetensi Al-Qur'an tidak hanya diberlakukan bagi guru tahfidz, tetapi juga bagi guru mata pelajaran umum.

Menurut Kepala PKBM, setiap guru yang bergabung diharapkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan minimal memiliki hafalan tertentu sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan tahfidz yang menjadi bagian dari budaya akademik lembaga. Bahkan, pada periode Januari hingga Mei 2026, beberapa pelamar dengan kualifikasi akademik yang sesuai kebutuhan lembaga tidak dapat diterima karena kompetensi membaca Al-Qur'annya dinilai belum memenuhi standar yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi Al-Qur'an menjadi salah satu kriteria penting dalam rekrutmen tenaga pendidik di PKBM Ibadurrahman.

Selain melalui proses seleksi, penguatan kompetensi guru juga dilakukan melalui berbagai program pembinaan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyelenggarakan kegiatan talaqqi rutin bersama Syaikh Abdurrazzaq, seorang pemegang sanad empat belas qira'at dari Aljazair. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh guru dari berbagai jenjang pendidikan sebagai sarana peningkatan kualitas bacaan dan kompetensi Al-Qur'an. Selain itu, lembaga juga memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi *Certified Leadership and Teacher in Qur'an* (C.LTQ) sebagai bekal dalam mendampingi peserta didik dalam program tahfidz. Berbagai upaya tersebut menunjukkan bahwa pengembangan program tahfidz di PKBM Ibadurrahman tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan peserta didik, tetapi juga diiringi dengan penguatan kualitas pendidik yang menjadi pelaksana program.

Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan sumber daya manusia dalam program tahfidz di PKBM Ibadurrahman tidak hanya dilakukan melalui pembinaan setelah guru bergabung, tetapi juga dimulai sejak proses rekrutmen tenaga pendidik. Standar kompetensi Al-Qur'an yang diterapkan kepada seluruh guru, termasuk guru

mata pelajaran umum, mencerminkan upaya lembaga dalam membangun budaya akademik yang selaras dengan karakter program tahfidz. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sunardi dan Mujtaba yang menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia pada program tahfidz memerlukan rekrutmen yang selektif sebagai langkah awal untuk menjaga mutu program secara berkelanjutan.¹⁰ Hal ini diperkuat juga dengan penelitian Yunita dan Supendi yang menegaskan bahwa kualitas pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh ketepatan lembaga dalam memilih tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan program.¹¹ Kebijakan PKBM Ibadurrahman menolak pelamar yang memiliki kualifikasi akademik yang baik namun belum memenuhi standar kompetensi Al-Qur'an menunjukkan bahwa mutu program tahfidz ditempatkan sebagai prioritas dalam pengelolaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru di PKBM Ibadurrahman tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan melalui talaqqi dan sertifikasi, tetapi juga diwujudkan melalui mekanisme seleksi yang ketat guna memastikan seluruh tenaga pendidik mendukung terwujudnya budaya Qur'ani di lingkungan lembaga.

c. Pengembangan Sistem Mutu Program Tahfidz

Selain melalui penguatan sumber daya manusia, pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di PKBM Ibadurrahman juga dilakukan melalui pengembangan sistem mutu yang bertujuan menjaga kualitas program secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran tahfidz, tetapi juga membangun berbagai mekanisme evaluasi dan pengendalian mutu untuk memastikan ketercapaian tujuan program.

Salah satu bentuk pengendalian mutu yang dijalankan oleh PKBM Ibadurrahman adalah pelaksanaan munaqasyah internal yang dilakukan oleh guru-guru Al-Qur'an sebagai sarana untuk mengukur capaian hafalan peserta didik. Selain itu, lembaga juga menyelenggarakan munaqasyah eksternal bekerja sama dengan Kementerian Agama sehingga peserta didik yang memenuhi kriteria dapat memperoleh sertifikat tahfidz yang diakui secara resmi. Menurut Kepala Yayasan, PKBM Ibadurrahman menjadi salah satu lembaga pertama di wilayah Sidoarjo yang bekerja sama dengan Kementerian Agama dalam penyelenggaraan sertifikasi tahfidz

¹⁰ Sunardi Sunardi and M. Labiq Mujtaba, 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Progam Tahfidz Al-Qur'an Dalam Peningkatan Daya Saing Madrasah', *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* 3, no. 2 (November 2025): 201–19, <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i2.2599>.

¹¹ Arinda Yunita and Pepen Supendi, 'Manajemen Sumber Daya Manusia (Guru) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di SDIT Al-Fitrah', *BISMA: Business and Management Journal* 2, no. 4 (December 2024): 313–20, <https://doi.org/10.59966/bisma.v2i4.1401>.

bagi peserta didik. Keberadaan sertifikasi tersebut tidak hanya menjadi bentuk apresiasi atas capaian hafalan peserta didik, tetapi juga memberikan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pengembangan mutu program tahfidz juga dilakukan melalui program kaderisasi guru Al-Qur'an bagi peserta didik. Program ini dirancang agar lulusan tidak hanya memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kompetensi dasar dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Melalui program tersebut, peserta didik dibekali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, hafalan yang memadai, serta keterampilan dasar pengajaran Al-Qur'an sehingga diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an di masyarakat. Di samping itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi program dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi dan pelaporan perkembangan program oleh setiap koordinator. Evaluasi tersebut menjadi dasar bagi lembaga untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pada periode berikutnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan program tahfidz di PKBM Ibadurrahman tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan peserta didik, tetapi juga diarahkan pada pembangunan sistem mutu yang mampu menjamin kualitas dan keberlangsungan program. Hal ini sejalan dengan penelitian Najah yang menegaskan bahwa evaluasi yang dilakukan secara terstruktur menjadi instrumen penting untuk memastikan ketercapaian tujuan program sekaligus menjadi dasar bagi perbaikan program secara berkelanjutan.¹² Selaras dengan itu, Faizin menjelaskan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh capaian hafalan peserta didik, tetapi juga oleh *outcome* dan manfaat jangka panjang yang dihasilkan program.¹³ Oleh karena itu, pengelolaan program tahfidz di PKBM Ibadurrahman diarahkan pada sistem mutu yang menjamin kualitas pembelajaran dan keberlanjutan program.

2. Peran Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mewujudkan Keunggulan PKBM Ibadurrahman Sidoarjo

Pengembangan program tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan secara sistematis di PKBM Ibadurrahman tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas program itu sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penguatan keunggulan lembaga.

¹² Aninda Tri Safinatun Najah, 'Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an Dengan Model CIPP Di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Malang', *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 15, no. 2 (December 2024): 51–62, <https://doi.org/10.21009/jep.v15i2.49288>.

¹³ Imam Faizin, 'Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP', *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (November 2021): 99–118, <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v2i2.362>.

Berikut ini adalah penjelasan bagaimana program ini berperan dalam mewujudkan keunggulan PKBM Ibadurrahman.

a. Tahfidz sebagai Identitas dan Diferensiasi Lembaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai salah satu program pendidikan di PKBM Ibadurrahman, tetapi telah menjadi bagian yang melekat pada identitas lembaga. Sejak awal pendiriannya, PKBM Ibadurrahman dirancang untuk memberikan layanan pendidikan yang tetap mempertahankan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, termasuk tradisi menghafal Al-Qur'an yang telah diperoleh peserta didik pada jenjang pendidikan sebelumnya. Komitmen tersebut kemudian diwujudkan dalam visi lembaga yang menempatkan tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu fondasi dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang profesional dan unggul. Oleh karenanya, tahfidz tidak diposisikan sebagai program tambahan, melainkan menjadi bagian dari karakter lembaga yang memengaruhi arah pengembangan pendidikan secara keseluruhan.

Posisi strategis program tahfidz juga tampak dalam berbagai kebijakan yang diterapkan lembaga. Kompetensi Al-Qur'an tidak hanya menjadi tuntutan bagi guru tahfidz, tetapi juga bagi guru mata pelajaran umum. Setiap tenaga pendidik diharapkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik serta mampu mendampingi kegiatan tahfidz yang menjadi bagian dari aktivitas harian peserta didik. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dibangun melalui program tahfidz telah terintegrasi ke dalam budaya kelembagaan dan menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Kondisi tersebut menjadikan program tahfidz sebagai salah satu karakteristik yang membedakan PKBM Ibadurrahman dari lembaga pendidikan nonformal lainnya. Di tengah banyaknya lembaga yang menawarkan layanan pendidikan kesetaraan, PKBM Ibadurrahman menghadirkan program tahfidz bukan sekadar sebagai pelengkap, tetapi sebagai ciri khas yang mewarnai seluruh proses pendidikan. Keberadaan program tahfidz tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta didik, tetapi juga membentuk persepsi masyarakat mengenai karakter dan orientasi pendidikan yang dikembangkan oleh lembaga.

Temuan yang ada di PKBM Ibadurrahman Sidoarjo ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Syahid dan Wahyuni yang menjelaskan bahwa program tahfidz kini menjadi salah satu program yang paling banyak ditonjolkan oleh lembaga pendidikan Islam karena mampu membentuk karakteristik khas yang mudah dikenali

masyarakat.¹⁴ Selain itu, perspektif tersebut diperkuat oleh Bahrudin yang menegaskan bahwa pengembangan program unggulan tahfidz merupakan salah satu strategi lembaga pendidikan untuk membangun keunikan, citra, dan reputasi yang membedakannya dari lembaga lain.¹⁵ Senada dengan itu, Kurniadi dan Biyanto menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif lembaga pendidikan dapat dibangun melalui pengembangan karakteristik dan program unggulan yang menjadi pembeda dari lembaga lain.¹⁶ Oleh karenanya, tahfidz Al-Qur'an di PKBM Ibadurrahman Sidoarjo tidak hanya ditempatkan sebagai program unggulan, tetapi telah menjadi identitas lembaga yang tercermin dalam visi, budaya organisasi, serta berbagai kebijakan yang diterapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program tahfidz berperan sebagai karakteristik khas yang membedakan PKBM Ibadurrahman dari lembaga pendidikan nonformal lainnya.

b. Tahfidz sebagai Sarana Peningkatan Mutu dan Kepercayaan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an berperan penting dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di PKBM Ibadurrahman. Keberadaan program tersebut tidak hanya menuntut peserta didik untuk mencapai target hafalan tertentu, tetapi juga mendorong lembaga untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas. Hal ini terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan lembaga dalam mengembangkan program tahfidz, mulai dari pembinaan guru, pelaksanaan munaqasyah, sertifikasi tahfidz, hingga evaluasi program secara berkala. Berbagai upaya tersebut menunjukkan bahwa program tahfidz menjadi salah satu penggerak utama dalam membangun budaya mutu di lingkungan lembaga.

Budaya mutu tersebut tercermin pada tingginya standar yang diterapkan kepada tenaga pendidik. Kompetensi Al-Qur'an tidak hanya menjadi syarat bagi guru tahfidz, tetapi juga bagi guru mata pelajaran umum. Setiap guru dituntut memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan mampu mendampingi kegiatan tahfidz yang menjadi bagian dari aktivitas harian peserta didik. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa mutu program tahfidz dijaga tidak hanya melalui proses pembelajaran, tetapi juga melalui standar sumber daya manusia yang diterapkan lembaga.

¹⁴ Akhmad Syahid and Ajeng Wahyuni, 'Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (June 2019): 87–96.

¹⁵ Ahmad Robeth Bahrudin, 'Manajemen Pengembangan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Reputasi Madrasah Di MAN 2 Pasuruan' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

¹⁶ Moch. Danu Kurniadi and Biyanto, 'Strategy to Build Competitive Advantage of Islamic Higher Education at an University in Surabaya', *Academia Open* 6 (June 2022), <https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/1814>.

Penerapan standar mutu yang konsisten tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap PKBM Ibadurrahman. Kepercayaan tersebut tercermin dari capaian akreditasi A yang berhasil diperoleh lembaga serta tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di PKBM Ibadurrahman. Di tengah banyaknya pilihan lembaga pendidikan formal dan nonformal, masyarakat tetap memberikan kepercayaan kepada PKBM Ibadurrahman karena memandang lembaga ini tidak hanya menyediakan layanan pendidikan kesetaraan, tetapi juga menawarkan lingkungan pendidikan yang kuat dalam pembinaan Al-Qur'an dan karakter peserta didik. Program tahfidz ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik, tetapi juga memperkuat legitimasi dan reputasi lembaga di mata masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suprihno dan Rohmawati yang menjelaskan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tumbuh seiring dengan kemampuan lembaga dalam menghadirkan layanan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁷ Selain itu, Malik dkk. menegaskan dalam penelitiannya bahwa mutu lembaga yang ditunjukkan melalui pencapaian standar kualitas dan pengakuan eksternal, termasuk akreditasi, menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.¹⁸ Hal ini juga dikuatkan oleh Syihabuddin yang menjelaskan bahwa peningkatan mutu lembaga pendidikan unggulan tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik, tetapi juga oleh kemampuan lembaga membangun program unggulan yang dikelola secara konsisten sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.¹⁹ Maka di PKBM Ibadurrahman, program tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai program unggulan, tetapi juga menjadi sarana yang mendorong lahirnya budaya mutu, memperkuat kualitas layanan pendidikan, dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

c. Tahfidz sebagai Sarana Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Lulusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di PKBM Ibadurrahman tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik

¹⁷ Suprihno Suprihno and Eti Rohmawati, 'Strategi Membangun Kualitas Madrasah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung', *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (June 2022): 344–57, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i2.63>.

¹⁸ Abdul Malik, Elva Choirum Milati, and Ida Faridah, 'Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Penjaminan Mutu Pendidikan', *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (March 2025): 102–12, <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i2.635>.

¹⁹ Muhammad Arif Syihabuddin, 'Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Islam Unggulan', *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (November 2022): 151–63, <https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.18>.

dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan setelah menyelesaikan pendidikan. Program tahfidz dikembangkan sebagai bagian dari upaya lembaga dalam mempersiapkan peserta didik agar tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang memadai, tetapi juga memiliki kompetensi keagamaan yang menjadi ciri khas lulusan PKBM Ibadurrahman. Maka dapat dipahami bahwa program tahfidz berperan dalam meningkatkan kualitas lulusan sekaligus memperkuat daya saing mereka di tengah masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung tujuan tersebut adalah penyelenggaraan munaqasyah dan sertifikasi tahfidz bekerja sama dengan Kementerian Agama. Melalui program ini, peserta didik yang telah memenuhi standar hafalan dan kompetensi yang ditetapkan berkesempatan memperoleh sertifikat tahfidz yang diakui secara resmi. Keberadaan sertifikasi tersebut tidak hanya menjadi bentuk pengakuan atas capaian hafalan peserta didik, tetapi juga memberikan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kebutuhan akademik maupun pengembangan diri pada jenjang pendidikan berikutnya. Dengan adanya pengakuan eksternal tersebut, capaian peserta didik tidak hanya diakui oleh lembaga, tetapi juga memperoleh legitimasi dari pihak yang berwenang.

Selain memberikan pengakuan terhadap capaian hafalan, PKBM Ibadurrahman juga mengembangkan program kader guru Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas lulusan. Program ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan kemampuan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Melalui program tersebut, peserta didik tidak hanya dilatih untuk memperkuat hafalan dan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga dibimbing agar memiliki keterampilan dasar dalam mengajar dan membimbing pembelajaran Al-Qur'an. Kehadiran program kaderisasi ini menunjukkan bahwa pengembangan lulusan tidak berhenti pada pencapaian hafalan, tetapi diarahkan pada pembentukan kompetensi yang lebih luas dan aplikatif.

Berbagai program tersebut menunjukkan bahwa orientasi pengembangan lulusan di PKBM Ibadurrahman tidak berhenti pada pencapaian target hafalan semata. Lulusan diharapkan memiliki kompetensi yang lebih luas, yaitu kemampuan menghafal, memahami, dan mengajarkan Al-Qur'an. Kompetensi tersebut menjadi nilai tambah yang membedakan lulusan PKBM Ibadurrahman dari lulusan lembaga pendidikan nonformal lainnya. Bahkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah memperoleh kesempatan untuk berkontribusi sebagai pengajar Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam setelah menyelesaikan studi di PKBM Ibadurrahman.

Menurut Kepala Yayasan, terdapat lulusan yang diterima untuk mengajar di salah satu lembaga pendidikan Islam meskipun baru menyelesaikan pendidikan setingkat SMA. Kondisi ini menunjukkan bahwa program kader guru Al-Qur'an tidak hanya memberikan bekal kompetensi keagamaan, tetapi juga membuka peluang bagi lulusan untuk berkontribusi di masyarakat, mempertahankan hafalan Al-Qur'an, serta memperoleh pengalaman profesional sejak usia muda.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa program tahfidz yang dikelola secara sistematis mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi khas dan nilai tambah dibandingkan lulusan lembaga lain. Syahid dan Wahyuni menjelaskan bahwa program tahfidz tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam membentuk kompetensi keagamaan dan karakter peserta didik.²⁰ Senada dengan itu, Bahrudin menemukan bahwa program unggulan tahfidz dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan melalui pembentukan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.²¹ Keberadaan sertifikasi tahfidz dan program kader guru Al-Qur'an di PKBM Ibadurrahman menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki hafalan Al-Qur'an, tetapi juga lulusan yang memiliki kompetensi, pengakuan, dan pengalaman yang dapat menjadi nilai tambah dalam kehidupan akademik maupun sosial mereka.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di PKBM Ibadurrahman Sidoarjo dilakukan secara sistematis melalui penetapan tahfidz sebagai program unggulan lembaga, penguatan kompetensi sumber daya manusia, serta pengembangan sistem mutu program. Tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembelajaran, tetapi telah menjadi bagian dari strategi pengembangan lembaga yang terintegrasi dengan visi, budaya organisasi, dan sistem penjaminan mutu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program tahfidz berperan penting dalam mewujudkan keunggulan PKBM Ibadurrahman. Program ini menjadi identitas dan pembeda lembaga, mendorong peningkatan mutu serta kepercayaan masyarakat, sekaligus meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan melalui sertifikasi tahfidz dan program kader guru Al-Qur'an. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak program tahfidz terhadap prestasi, karakter, maupun keberhasilan lulusan pada berbagai konteks lembaga pendidikan

²⁰ Syahid and Wahyuni, 'Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak'.

²¹ Bahrudin, 'Manajemen Pengembangan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Reputasi Madrasah Di MAN 2 Pasuruan'.

sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi program tahfidz dalam pengembangan pendidikan Islam.

Referensi

- Afifah, E. N. (2024). *Manajemen program unggulan tahfiz Qur'an dalam menjaga eksistensi lembaga di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat* [Tesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto].
- Astuti, M., & Prastowo, A. (2025). Model pengembangan kurikulum pada program unggulan tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3). <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/5072/2325>
- Bahrudin, A. R. (2023). *Manajemen pengembangan program unggulan tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan reputasi madrasah di MAN 2 Pasuruan* [Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].
- Faizin, I. (2021). Evaluasi program tahfidzul Qur'an dengan model CIPP. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 99–118. <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v2i2.362>
- Firmansyah, M., Rahwan, R., & Kholis, N. (2024). Program unggulan tahfidz Al-Qur'an: Inovasi kepala sekolah SD swasta untuk mencetak siswa hafidz-hafidzah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.6072>
- Hazizah, U., & Mahfud, M. (2022). Program unggulan tahfidz Al-Quran Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo berbasis metode talaqqi. *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.37812/iej.v1i1.622>
- Hidayah, N. (2016). Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>
- Irawan, S., Asiah, N., & Iqbal, I. (2023). Manajemen program tahfidz dalam meningkatkan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), 37–47. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v13i1.16163>
- Khoiroh, H. (2020). Pengembangan program unggulan di lembaga pendidikan Islam. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 4(1), 154–168. <https://doi.org/10.33754/jalie.v4i01.240>
- Kurniadi, M. D., & Biyanto. (2022). Strategy to build competitive advantage of Islamic higher education at an university in Surabaya. *Academia Open*, 6. <https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/1814>
- Malik, A., Milati, E. C., & Faridah, I. (2025). Peran akreditasi dalam meningkatkan penjaminan mutu pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 102–112. <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i2.635>
- Mulyono. (2024). Strategi pengelolaan program unggulan dalam meningkatkan daya saing SMP Al-Falah sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren. *EduFalah Journal*, 1(2).
- Najah, A. T. S. (2024). Evaluasi program kelas tahfizh Al-Qur'an dengan model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Malang. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 51–62. <https://doi.org/10.21009/jep.v15i2.49288>
- Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen program unggulan tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>
- Sunardi, S., & Muhtaba, M. L. (2025). Pengembangan sumber daya manusia program tahfidz Al-Qur'an dalam peningkatan daya saing madrasah. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(2), 201–219. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i2.2599>

- Suprihno, S., & Rohmawati, E. (2022). Strategi membangun kualitas madrasah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan Islam di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 344–357. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i2.63>
- Syahid, A., & Wahyuni, A. (2019). Tren program tahfidz Al-Qur'an sebagai metode pendidikan anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87–96.
- Syihabuddin, M. A. (2022). Strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan dasar Islam unggulan. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 151–163. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.18>
- Yunita, A., & Supendi, P. (2024). Manajemen sumber daya manusia (guru) dalam meningkatkan mutu pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Al-Fitrah. *BISMA: Business and Management Journal*, 2(4), 313–320. <https://doi.org/10.59966/bisma.v2i4.1401>